

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam sudut pandang pendekatan metodologis, disertasi ini merupakan penelitian sastra yang dirancang sebagai penelitian kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Oleh karena itu, kata, kalimat, dan paragraf, adalah data penting yang relevan dengan penelitian dalam sembilan novel karya Ahmad Tohari. Sementara itu, dalam sudut pandang pendekatan teoretis, pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra dengan teori strukturalisme genetic Lucien Goldmann, semiotika Jurij Lotman, dan estetika sastra Mukařovskÿ. Pendekatan ini berusaha memahami fenomena sastra memiliki hubungan erat dengan fenomena yang terjadi di masyarakat (Supratno, 2010:42).

Cara kerja yang dilakukan adalah dengan memfokuskan kajian pada teks sastra sebagai bahan analisis. Kemudian, dengan metode dialektik, teks sastra yang relevan tersebut dijadikan sarana untuk memahami secara mendalam gejala-gejala sosiokultural yang ada di luar sastra (Damono, 1978:2 dan Goldmann, 1978:160). Jadi, strukturalisme genetik dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini karena beberapa hal. (1) Pertama, strukturalisme genetik berupaya menemukan struktur karya itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap karya sastra tidak hanya berhenti pada perolehan pengetahuan mengenai strukturnya (melalui pengarang), melainkan sampai pada artinya, dan karena objek yang diteliti terkait dengan sosiologi dengan karakter budaya yang kuat, semiotika Lotman dan estetika sastra

Mukařovskŷ berusaha membantu menafsirkannya. (2) Kedua, struktur itu kemudian difokuskan dengan pola terkait dengan nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik. (3) Ketiga, karena berupaya mencari struktur sampai pada arti, berarti ada usaha untuk menemukan alasan, faktor-faktor yang menjadi penyebab struktur yang bersangkutan, termasuk dengan menemukan informasi-insformasi yang berada di luar karya sastra yang dianalisis (Faruk, 2017:159). Dalam konteks ini, relasi dan pola nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik tersebut kemudian dikaitkan dengan contoh perilaku yang terjadi di masyarakat, khususnya saat pandemi COVID-19.

3.2 Desain Penelitian

Sebagai penelitian strukturalisme-genetik, objek formal yang digunakan adalah struktur karya sastra. Desain penelitian yang digunakan adalah pencarian struktur cerita sembilan novel Ahmad Tohari yang diteliti. Oleh karena itu, pencarian struktur karya tersebut harus sampai pada menemukan informasi di luar karya yang menyertainya, yakni terkait ideologi pengarang dan aspek sosiokultural yang melekat pada karya-karya tersebut. Gejala-gejala sosiokultural ini kemudian digunakan untuk mengungkapkan pola nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik. Setelah hal tersebut ditemukan, keterkaitannya dengan kehidupan riil di masyarakat dalam kurun waktu tertentu juga diungkap. Karena keterbatasan, keterkaitan tersebut 'dipotret' melalui berita terkait dengan nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik dalam media massa *online mainstream* kurun waktu tertentu, yakni 2020-2021.

Keterkaitan antara pemberitaan tentang sikap masyarakat yang belum menunjukkan nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik dalam menghadapi pandemi COVID-19, peneliti gunakan pendekatan analisis isi deskriptif untuk menyimpulkannya. Analisis isi deskriptif merupakan analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu konteks tertentu. Analisis isi semata untuk kepentingan pendeskripsian, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik sesuatu pesan (Erianto, 2015:47). Dalam konteks penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan realitas sosial yang nyata. Realitas itu berupa sikap oknum masyarakat yang belum menunjukkan nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik yang dimuat dalam media online *mainstream* yang peneliti gunakan sebagai sampelnya.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis terkait nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik sembilan novel karya Ahmad Tohari. Beberapa fokus dalam penelitian ini adalah (1) pandangan dunia pengarang terkait nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika yang dimunculkan dari struktur-struktur karya novel-novel karya Ahmad Tohari, (2) pola nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik dalam novel-novel karya Ahmad Tohari, dan (3) relasi antara pola-pola nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik dengan realitas sosial yang di masyarakat. Yang dimaksud pola dan relasi dalam penelitian ini adalah bentuk nilai kesalehan sosial yang ditemukan beserta keterkaitannya dengan sosial kehidupan masyarakat atas dasar analisis yang dilakukan. Pola dan relasi ini menjadi bentuk

yang kemudian dikemas dalam bundel-bundel relasi yang telah dimaknai dan kemudian dikaitkan dengan realitas kehidupan di masyarakat kurun waktu tertentu.

Hasil analisis atas ketiganya hadir sebagai satu kesatuan yang padu dan utuh dalam bingkai strukturalisme genetik. Agar pandangan dunia teks dapat ditemukan, dalam penelitian ini digunakan juga pendekatan semiotika Jurij Lotman dan estetika resepsi Mukařovskŷ yang melengkapinya dengan menafsirkan karakter budaya dan dinamika yang melingkupinya.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

Data-data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat, paragraf-paragraf, atau penggalan yang ditafsirkan mengandung makna terkait dengan nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik sembilan novel yang diteliti. Sementara itu, sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah semua novel karya Ahmad Tohari, yakni (1) *Di Kaki Bukit Cibalak*, cetakan keempat Juni 2014, penerbit Gramedia; (2) *Kubah*, cetakan keempat September 2012, penerbit Gramedia; (3) *Ronggeng Dukuh Paruk*, cetakan kedua, Januari 2004, penerbit Gramedia; (4) *Lintang Kemukus Dinihari*, cetakan kedua, Januari 2004, penerbit Gramedia; (5) *Jantera Bianglala*, cetakan kedua, Januari 2004, penerbit Gramedia; (6) *Bekisar Merah*, cetakan keempat September 2001, penerbit Gramedia; (7) *Belantik*, cetakan pertama November 2001, penerbit Gramedia; (8) *Lingkar Tanah Lingkar Air*, cetakan kedua 2019, penerbit Gramedia (pernah diterbitkan Hasta Mitra 1992); dan (9) *Orang-orang Proyek*, cetakan kelima Juni 2019, penerbit Gramedia. Secara spesifik, alasan pemilihan novel-novel tersebut adalah mengisahkan peristiwa yang kurang lebih

sama terkait dengan keberpihakan pada perjuangan kaum yang “tidak beruntung” sebagaimana yang peneliti sampaikan pada bagian sebelumnya. Keberpihakan ini tidak hanya berkait dengan persoalan yang sifatnya individu, tetapi juga kolektif sebagaimana yang terdapat pada novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*.

Selain itu, semua novel mengisahkan kehidupan dengan latar sosial yang sama, yakni pedesaan. Dalam sejarah sastra Indonesia, Ahmad Tohari merupakan salah satu pelopor pengagas torehan warna lokal dalam karyanya sehingga sangat Indonesia *banget* (Suwondo, 2018:30). Warna lokal dan cerita yang dikisahkan kesembilan karya sastra tersebut seirama dengan nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik yang akan diungkap dalam penelitian ini. Sementara itu, sumber data sekunder adalah informasi pendukung yang berasal dari pandangan Ahmad Tohari, baik yang datanya diperoleh melalui wawancara maupun telaah Pustaka.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang peneliti sampaikan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Hal ini dilakukan karena persoalan kesalehan sosial dalam novel-novel karya Ahmad Tohari hanya dapat diperoleh melalui pendekatan ini. Artinya, teks dipandang sebagai objek estetis yang bersifat dinamis sebagaimana disarankan Mukařovskŷ (lihat Mukařovskŷ 1970 dan Teeuw, 1984; bandingkan Goldmann, 1977 dan Faruk, 2004). Paradigma tersebut dilatarbelakangi pemikiran bahwa teks sesungguhnya adalah strukturasi yang lebih luas (Goldmann 1977; lihat pula Faruk, 2004; dan Supriyanto, 2015).

Atas dasar hal tersebut, persoalan pertama tentang pandangan dunia pengarang atas dasar struktur cerita dan persoalan kedua tentang pola nilai kesalehan sosial dan relasi sosial yang terbentuk, datanya ada di dalam teks. Data-data tersebut berupa penggalan kalimat, frasa, atau wacana yang diduga mengandung nilai kesalehan sosial. Dengan demikian, teknik pengumpulan data menggunakan pembacaan semiotik tingkat pertama, yakni pembacaan heuristik yang didasarkan pada kaidah linguistik. Namun, karena data-data nilai kesalehan sosial terletak pada benak ideologi pengarang atau gagasan pengarang yang wujudnya penggalan kalimat, atau frasa, atau wacana, diperlukan penafsiran melalui kode-kode bahasa dengan pembacaan hermeneutik (pembacaan semiotik tingkat kedua).

Selanjutnya, berkenaan dengan persoalan ketiga, sebagai implementasi yang mengaitkan pola dan relasi nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik tersebut pada realitas kehidupan masyarakat sehari-hari, khususnya ketika terjadi pandemi COVID-19 tahun 2020-2021, maka penelitian sosiologi sastra ini menjadi penting. Dalam proses ini, peneliti melakukan analisis isi atas berita-berita tentang kesewenang-wenangan atau ketidakadilan yang terjadi saat pandemi tersebut.

Atas dasar tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua hal mendasar. Pertama, pengumpulan data yang bersumber dari teks, yang proses pemerolehannya dilakukan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Kedua, teknik pengumpulan data yang sumber datanya diperoleh dari luar teks. Teknik ini diperoleh dengan cara analisis

sumber pustaka yang relevan dengan pengarang dan juga analisis isi atas berita-berita di media *online mainstream*, yang terkait dengan pandemi (Erianto, 2015).

Untuk memperoleh data yang objektif, selain menggunakan rujukan pustaka yang relevan, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengarang. Jenis wawancara yang dipilih adalah yang dalam bahasa Guba dan Lincoln (Moleong, 2018:188-189) disebut sebagai wawancara riwayat secara lisan. Wawancara ini adalah wawancara yang dilakukan terhadap orang-orang yang pernah membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya. Tujuan yang ingin diperoleh adalah agar terwawancara mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaan, kesenangannya, ketekunannya, pergaulannya, dan lain-lain (Moleong, 2018:189). Dalam sudut pandang peneliti, Ahmad Tohari tepat diwawancara dengan jenis ini.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Sebagai penelitian kualitatif, dengan data utama berupa teks, teknik keabsahan data dilakukan dengan dua jenis. Kedua jenis tersebut adalah keabsahan (validitas) internal dan keabsahan (validitas) eksternal. Validitas internal berkaitan dengan keakurasian desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sementara itu, validitas eksternal berkaitan dengan derajat akurasi hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi atau sampel lain dengan menyediakan deskripsi yang rinci dan padat (Creswell, 2010:299-300; Moleong, 2018:324-326; Alawasilah, 2011:140-142).

Dengan merujuk pada hal tersebut, teknik keabsahan pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut. Pertama, keabsahan (validitas) internal yang dilakukan dengan memberi tanda berupa pengecekan terhadap relasi hubungan setiap data berupa kutipan-kutipan (langsung dan parafrase) dalam novel-novel Ahmad Tohari yang terkait dengan tiga fokus penelitian yang dilakukan, baik pandangan dunia pengarang terkait nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik atas struktur cerita yang disampaikan, pola dan relasi nilai-nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik itu sendiri, maupun keterkaitan pola dan relasi yang terbentuk dengan realitas kehidupan di masyarakat. Jika data yang ditemukan tidak memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, data tersebut dianggap tidak valid dan tidak menjadi bagian yang harus diinterpretasikan.

Kedua, keabsahan (validitas) eksternal dilakukan dengan uraian rinci (*thick description*) melalui pendeskripsian dan analisis rinci yang dapat menggambarkan ketiga fokus penelitian dan menguraikannya dengan dasar teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann guna menemukan keterhubungan fokus penelitian yang ada. Prinsip dasarnya adalah pengetahuan tentang fakta kemanusiaan yang tetap akan abstrak jika tidak dibuat konkret dengan mengintegrasikannya sebagai sebuah keseluruhan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan analisis data dengan melibatkan langsung Ahmad Tohari sebagai pengarang.

3.7 Teknik Analisis Data

Sebagaimana yang peneliti sampaikan pada teknik pengumpulan data, khususnya tahap pertama, karena basis data yang digunakan adalah teks, maka

pembacaan semiotik tingkat kedua (hermeneutik) merupakan tahapan interpretasi yang dilakukan secara mendalam. Pada tahapan ini, peneliti juga menggunakan metode *close reading* guna mengungkap pandangan-pandangan Ahmad Tohari dalam melahirkan karyanya. Karena dasar analisisnya adalah strukturalisme genetik, peneliti dapat memulai penelitiannya dari posisi apa pun, dapat dari bagian ke keseluruhan atau dari keseluruhan ke bagian-bagian (Faruk 2017:167). Hasil penelitian pada tahap pertama digunakan untuk membangun kerangka hipotesis mengenai struktur entitas yang ada, yakni pandangan dunia Ahmad Tohari terkait nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik serta pola dan relasi nilai kesalehan sosial yang terdapat dalam kesembilan novelnya.

Sementara itu, jika dikaitkan dengan tiga rumusan permasalahan yang disampaikan dalam penelitian ini, maka langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut. Pertama, melakukan analisis atas dasar struktur cerita yang disampaikan dalam sembilan novel Ahmad Tohari guna menemukan pandangan dunia pengarang terkait dengan nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik. Kedua, hasil pandangan dunia tersebut dijadikan dasar dalam menemukan pola nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik atas karya yang dihasilkannya. Ketiga, mengaitkan pola dan relasi nilai kesalehan sosial dalam kerangka etika profetik tersebut pada realitas kehidupan masyarakat sehari-hari, khususnya ketika terjadi pandemi COVID-19 2020-2021.